

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

**Muhammad Rizal Saragih**

Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang

*dosen01465@unpam.ac.id*

### **Abstract**

The problems that will be discussed in this journal regarding the relationship *between the business entity, the solvency of audit delay. The research method used in this study uses secondary data. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013, 2014, 2015 and 2016. The sampling method in this study was purposive sampling. The criteria of the company being sampled are companies that publish audited financial statements for four consecutive years and use the rupiah currency, so the total number of samples in this study is 100 data. Independent variables in this study are company size, solvability and audit committee, variables dependent in this study is audit delay. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the analysis show that the solvability variable has a significant effect on audit delay. While the variable size of the company and the audit committee does not have a significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *audit delay, company size, solvency, and audit committee.*

### **Abstrak**

Permasalahan yang akan dibahas dalam jurnal ini mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas terhadap *audit delay*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama empat tahun berturut-turut dan menggunakan mata uang rupiah, sehingga total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 data. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sementara variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci :** *audit delay*, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit.

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya *audit delay* dalam suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya.

Hal ini yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat. Tetapi apabila terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan yang menjadikan berkurang dan tidak akurat.

Menurut Arifa (2013:1-2), suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jelas telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP 36/PM/2003 dan telah diperbaharui dengan surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Dalam peraturan disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Di sisi lain, audit merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya penyampaian laporan audit tertunda. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya pada bagian standar pekerjaan lapangan, tentang prosedur perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan.

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Saemargani (2015:2) tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat

*Audit Delay* semakin lama. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *Audit Delay*.

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Elen dan Anggraeni (2012:32) Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay*. Sedangkan menurut Citra dan Endah (2015:15) *audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai *Audit Delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*, yaitu: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013:11) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Audit delay*. Dikarenakan Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013:142) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti kualitas pengendalian internal dan *audit fee*.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraini (2012:33) menyatakan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini disebabkan karena bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2016:32) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014:75) yaitu Komite Audit berpengaruh pada *audit delay*. Menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek. Berbeda

dengan hasil penelitian dari Pratama (2014:23) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *audit delay* perusahaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembahasan terhadap *audit delay* tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang telah ditunjuk tersebut. Menurut Fiatmoko (2015:13) *Agency Theory* adalah hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Salah satu elemen kunci dari teori ini adalah *principal* dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Menurut Fiatmoko (2015:13) pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka, sedangkan agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan tetapi juga tambahan yang terlibat dalam suatu hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan

rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak agen atau manajemen dengan pihak prinsipal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal.

Bahasan *audit delay* berkaitan erat dengan *agency theory*, dimana perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai isi laporan keuangan perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan pemeriksaan yang lebih lanjut ini memerlukan waktu lebih dan akan mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya guna meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetris. Auditor menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan dimana perusahaan menjadi principal dan auditor menjadi agen.

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain :

**1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan. Hasil penelitian Lucyanda dan Nur'ani (2013:142) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang tidak diikutsertakan dalam penelitian seperti kualitas pengendalian internal dan *audit fee*. Selanjutnya menurut Prabowo dan Marsono (2013:11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Menurut Widosari (2012: 73) berpendapat bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dari total asetnya maka, *audit delay* akan semakin lama. Hal ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan, maka jumlah sampel yang harus diambil auditor akan semakin banyak dan semakin luas prosedur audit yang harus dilakukan auditor.

**2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan

perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Elen dan Anggraeni (2012) dalam penelitiannya mendapatkan hasil variabel solvabilitas dengan *audit delay* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Namun penelitian yang dilakukan oleh Danang Priyambodo (2016) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**3. Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Penelitian Haryani (2014) menunjukkan hasil komite audit berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Hakam (2014) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang lama.

**4. Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit, sama halnya dengan solvabilitas semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan semakin banyak banyak anggota komite audit yang berpartisipasi dalam proses penyusunan laporan audit, maka akan semakin singkat *audit delay*.

### **3. METODE RISET.**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016. Sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dimana terdapat kriteria-kriteria khusus yang menentukan pemilihan sampel.

Setelah menentukan kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel, langkah berikutnya adalah mensortir data. Adapun data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tabel 4.1 berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan yang telah disortir berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang sudah ditentukan.

**Tabel**  
**Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	142
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Auditan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2016	(72)
3.	Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya	(8)
4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap seperti tidak adanya laporan audit.	(37)
5.	Jumlah Sampel	25
6.	Jumlah Observasi (25 x 4 tahun)	100

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan dalam 4 tahun periode penelitian, artinya ada 100 data yang akan diolah. Sampel tersebut digunakan karena telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Adapun alasan pemilihan sampel dengan kriteria tersebut bertujuan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh perbedaan yang ekstrim. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

**Tabel Daftar Perusahaan Yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT. Alkindo Naratama, Tbk	ALDO
3.	PT. Astra International Tbk	ASII
4.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
5.	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
6.	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
7.	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN
8.	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk	DAJK
9.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
10.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11.	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	FASW
12.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM

13.	PT.Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
14.	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP
15.	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk	IGAR
16.	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA
17.	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI
18.	PT Malindo Feedmill, Tbk	MAIN
19.	PT. Siwani Makmur, Tbk	SIMA
20.	PT. Sierad Produce, Tbk	SIPD
21.	PT. Suparma, Tbk	SPMA
22.	PT. Tunas Alfin, Tbk	TALF
23.	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk	TIRT
24.	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST
25.	PT. Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS

Sumber: www.idx.co.id

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Variabel-variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AD	100	40,00	147,00	77,2400	16,63216
UP	100	23,48	31,78	27,9983	1,73563
SOLVA	100	,14	,91	,4805	,18744
KA	100	0	1	,96	,197
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 tersebut diatas, dapat dijelaskan hal berikut ini.

##### 1) *Audit Delay*

*Audit Delay* adalah jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *audit delay* semakin panjang. Variabel



*audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai tertinggi sebesar 147 hari dan nilai terendah sebesar 40 hari dengan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 77,2400 hari dan standar deviasi sebesar 16,63216.

Dari hasil tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menerbitkan laporan keuangan auditan sebelum jatuh tempo 120 hari kalender sesuai ketentuan BAPEPAM. Namun ternyata masih ada perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan dengan *audit delay* yang mencapai nilai maksimum 147 hari yaitu PT. Sierad Produce Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan dengan nilai *audit delay* terendah yaitu 40 hari dalam penelitian ini adalah PT Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2014

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,925 dengan signifikansi sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *understandardized residual* lebih besar dari 0,05 ( $0,360 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-Plot Normalitas. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

## 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma). Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi sebesar log 31,78 dan nilai terendah sebesar log 23,48 dengan rata-rata sebesar log 27,9983 dan standar deviasi sebesar 1,73563. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian termasuk ke dalam perusahaan dengan total aktiva yang besar.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk tahun 2015, sedangkan ukuran perusahaan yang memiliki nilai terendah dalam penelitian ini adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2013.

## 3) Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *debt to total asset ratio*. Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas perusahaan diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,91 dan nilai terendah sebesar 0,14 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4805 dan standar deviasi sebesar 0,18744. Artinya perusahaan manufaktur tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang karena proporsi hutang lebih sedikit dibanding dengan proporsi aktiva.

Perusahaan yang memiliki solvabilitas perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2013, sedangkan perusahaan yang memiliki solvabilitas perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Tunas Alfin Tbk tahun 2016.

#### 4) Komite Audit.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, sehingga tidak diperlukan perhitungan nilai maksimum dan minimum untuk penggolongan kategori. Jika perusahaan memiliki anggota komite audit sebanyak minimal 3 orang maka diberi nilai 1, dan sebaliknya jika anggota komite audit tidak ada 3 orang maka diberi nilai 0. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum komite audit adalah 0 dapat dikatakan bahwa perusahaan terdapat komite audit sebanyak 1 orang, dan nilai maksimum adalah 1 dapat dikatakan bahwa perusahaan terdapat komite audit sebanyak 3 orang.

Menurut Ghozali dalam Saemargani (2015:58) uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

**Tabel Hasil Uji Normalitas K-S**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,91525670
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,925
Asymp. Sig. (2-tailed)		,360

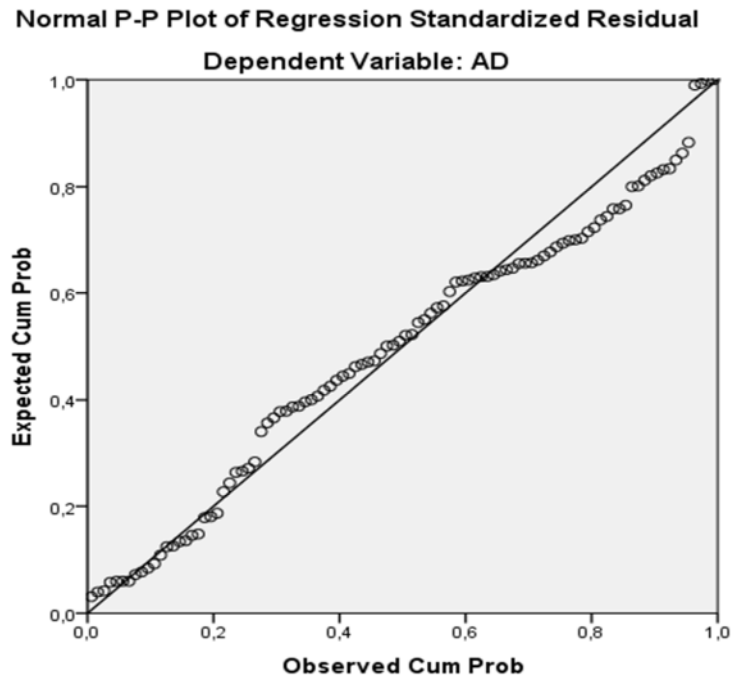
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,925 dengan signifikansi sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *understandardized residual* lebih besar dari 0,05 ( $0,360 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-Plot Normalitas. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

**Gambar**  
**Hasil uji normalitas dengan P-Plot of Regression**



Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mendekati normalitas sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

Menurut Ghozali dalam Widosari (2012:81) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai t diatas angka 0,01.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34,029	26,486		1,285	,202		
UP	1,383	1,021	,144	1,355	,179	,841	1,189

SOLVA	22,410	8,705	,253	2,574	,012	,991	1,009
KA	-6,540	8,995	-,077	-,727	,469	,841	1,189

Dependent Variable: AD

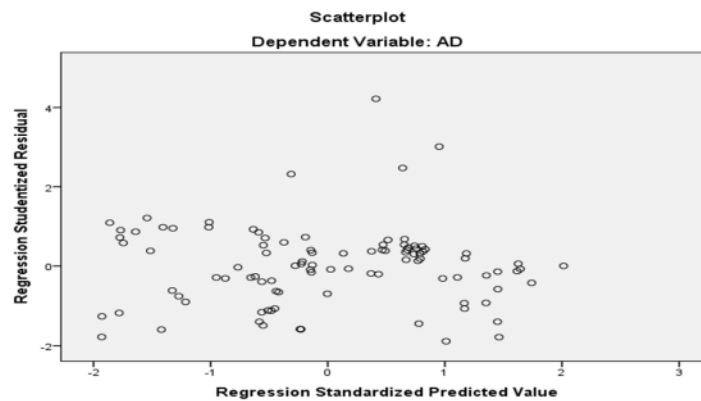
Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit sebesar 0.841, 0.991, 0.841 sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit sebesar 1.189, 1.009, 1.189. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Menurut Ghozali dalam Saemargani (2015:60) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatter plot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur. Dengan melihat gambar *scatter plot* di bawah ini dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola dalam *scatter plot* mempunyai pola yang tidak teratur.

**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *ScatterPlot***



Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Menurut Ghazali dalam Saputri (2012:65) uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar daripada t tabel.

**Tabel Hasil Pengujian t-Test**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,029	26,486		1,285	,202
UP	1,383	1,021	,144	1,355	,179
SOLVA	22,410	8,705	,253	2,574	,012
KA	-6,540	8,995	-,077	-,727	,469

a. Dependent Variable: AD  
 Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,179 > 0,05$ ) maka hipotesis pertama ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,012 < 0,05$ ) maka hipotesis kedua diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,469. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,469 > 0,05$ ) maka hipotesis ketiga ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Ghazali dalam Saputri (2012:64) uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

**Tabel Hasil Pengujian f-Test**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2309,996	3	769,999	2,948	,037 <sup>b</sup>

Residual	25076,244	96	261,211	
Total	27386,240	99		

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), KA, SOLVA, UP

Sumber :Hasil Olah Data Dengan SPSS

Hipotesis ke-empat dalam penelitian ini adalah diduga Ukuran perusahaan, Solvabilitas dan Komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 2.948 dengan nilai signifikansi sebesar 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.037 < 0.05$ ) maka hipotesis keempat diterima, yang artinya Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay*.

### 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Kekayaan yang dimiliki perusahaan ternyata mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Haryani dan Wiratmaja pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Saemargani (2015:69) ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena penilaian ukuran Perusahaan dengan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset tidak mempengaruhi *audit delay*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Setiawan pada tahun 2013 yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan

keuangan tersebut. Selain itu, kondisi ini kemungkinan juga disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar dalam membayar *audit fee* lebih besar dibandingkan pada perusahaan kecil sehingga tim audit yang diturunkan oleh kantor akuntan publik lebih banyak dan berkompeten dibandingkan tim yang diturunkan pada perusahaan kecil.

## 2) Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraeni pada tahun 2012 dan Puspita Sari tahun 2015. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, rasio *total debt to total asset* yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

## 3) Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum pada tahun 2013 dan Pratama pada tahun 2014. Hal ini dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki

pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

#### 4) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Secara Simultan terhadap Audit Delay.

Hipotesis ke-empat adalah ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu  $(0,179 > 0,05)$ .
- 2) Solvabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu  $(0,012 < 0,05)$ .
- 3) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu  $(0,469 > 0,05)$ .
- 4) Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji f lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu  $(0,037 < 0,05)$ .



Saran dalam penelitian ini, antara lain

**1) Bagi Auditor.**

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor dominan yang mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor yang paling dominan adalah Solvabilitas perusahaan. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan *Audit Delay*.

**2) Bagi Perusahaan.**

Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Audit Delay* adalah Solvabilitas. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

**3) Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik." Edisi ke Empat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Amani, Fauziah Althaf. 2016."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Akuntansi* Vol, 5 No, 1.
- Angruningrum, Silvia dan Made Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas dan Komite Audit Pada *Audit Delay*." ISSN:2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol, 5 No, 2. Hal: 251-270.
- Apriyani, Nurul Nur. 2015."Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol, 11 Hal: 169-177.

- Arifa, Alvina Noor. 2013."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014."Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada *Audit Delay*". ISSN:2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol, 7 No, 3. Hal: 647-747.
- BAPEPAM. 2003 . "Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-36/PM/2003.Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- BAPEPAM. 2012."Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 431/BL/2012. Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- BAPEPAM. 1997."Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-11/PM/1997. Tentang Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah.
- BAPEPAM. 2000."Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor SE-03/PM/2000. Tentang Pembentukan Komite Anggota dan Jumlah Anggota Komite Audit.
- Dirgahayu, Citra, Endah Susilowati. 2015."Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Akuntansi*. Vol XIX, No. 03. Hal: 449-461.
- Dwi Ari, Ni Made Murti dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016."Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi". ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol, 16.No. 1, Hal: 275-305.
- Fahrezza, Dimas Arif. 2015."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Klasifikasi Industri, Komite Audit, Opini dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fiatmoko, Arizal Latif. 2015."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Haryani, Jumratul: Wiratmaja, I. 2014."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standars* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* Vol, 6 No, 1 Hal: 63-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009) *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Juanita, Greta. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.14, No.1, Hal:31-40.
- Kartika, Andi. 2012. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No.2, Hal: 152-171.

- Kristanto, Septian Bayu: Setiawan Fany dan Herni Kurniawati. 2014. "Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Akuntansi*. Vol, 20 No. 3 Hal: 448-452.
- Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramita, 2013. "Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*" *Skripsi*. Universitas Bakrie.
- Malinda, Dwi Apriliane. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)." *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maria, Anna. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Marwanti, Tiwuk. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol, 11. Hal: 151-159.
- Muharly, Erda Pricelly. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Nindyta, Dea Shashi. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.
- Prabowo, Pebi Putra Tri, Marsono. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*" *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 1. Hal:1-11.
- Pratama, Hakam Glarendhy. 2014. "Pengaruh KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2009-2013." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Priyambodo, Danang. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Elen, Anggraeni Nurmala Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 1. Hal:31-42.
- Puspitasari, Sari, Gusti Ayu dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada *Audit Delay*." ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol, 12 No, 3. Hal: 481-495.
- Rahmawati, Eka. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratmono, Dwi; Septiana, Puspa Avinda Dwi. 2015. "Dampak Konvergensi IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*" *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol, 16 No, 2 Hal: 86-95.

- Saputri, Oviek Dewi. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*" *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sartika, Riyan. 2013. "Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI)". *Jurnal Akuntansi*. Vol, 2 No, 1.
- Setiawan, Heru. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Saemargani, Fitria Ingg. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*". *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sugiyono, 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprasto, Bambang. I Wayan Pion Janartha. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage Terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol, 11. No, 3. Hal: 2374-2405.
- Widosari, Shinta A. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Skripsi Sarjana. FEB UNDIP. Semarang*.